



LITERASI DIGITAL BAGI SISWA KELAS 6 SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

Nia Asmaul Fauziyah¹, Ika Ratih Sulistiani², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801013095@unisma.ac.id, ika.ratih.sulistiani@unisma.ac.id,

lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

This paper the use of technology that is increasingly rapidly shaping changes in the development of innovation in the world of education. As for change 4.0 , and during the current pandemic, access to learning in digital literacy skills through digital media is more in demand than conventional media. Because digital literacy can be done anywhere and anytime, it is not only carried out within the scope of the school but can also be done outside of school. Digital literacy is a technological development through computers that access the internet network, a student who uses this technology must collect the right information so that the technology used can be developed through a reading medium and skill in multiplying information.

Keywords: *Implementation, digital literacy, online learning.*

A. Pendahuluan

Literasi digital pemanfaatan suatu teknologi manfaat menemukan, menyebarluaskan informasi yang terkait dengan literasi digital mulai menggunakan hingga memilih maupun memilah sebuah informasi yang di dapatkan. Suatu individu yang berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan orang yang mempunyai sebuah keterampilan dan suatu kemampuan yang sama.

Menurut (Sulistiani, 2016) media pembelajaran sendiri mempunyai andil yang sangat besar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diharapkan, sehingga apa yang diharapkan akan tercapai dan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari sebelumnya. Sedangkan menurut (Sudjana, 2009) mengungkapkan bahwa suatu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman selama proses pembelajaran. Maka media pembelajaran memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan pemahaman seorang siswa serta mendapatkan hasil belajar yang baik, maka pembelajaran harus mampu menciptakan sistem pembelajaran yang berbeda. Seperti melakukan pelatihan kuis dan aplikasi digital, diharapkan dapat membuka pola pikir siswa semakin luas dan kritis.

Pembelajaran daring merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dalam mengatasi ketersediaan sumber belajar selama masa pandemi *covid-19*. Keberhasilan dari suatu model maupun media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa. Siswa tidak semua akan berhasil dalam pembelajaran online hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa dan faktor lingkungan belajar siswa. Pembelajaran daring sendiri digunakan oleh guru pada masa pandemi *covid-19* suatu cara untuk menyusun, menemukan, dan menguji data yang dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran tersebut.

Literasi suatu daya untuk digunakan dalam bahasa maupun gambar melalui bacaan, tulisan yang di dengar dan mengolah sebuah informasi yang saling bersangkutan dengan pembelajaran yang di tuju. Mengenai yang telah di lakukan menyangkut bentuk kata, gambar, tulisan maupun dalam bentuk vidio dari segala aplikasi yang saling berkaitan dengan jaringan melalui komputer, (Davis & Shaw, 2011).

Lietarsi sendiri dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun, tidak hanya dilakukan di lingkup sekolah namun juga dapat dilakukan di luar sekolah sehingga dapat dijadikan media pendukung dalam proses pembelajaran, mengakses pembelajaran sendiri dalam melakukan suatu keterampilan melalui sebuah media digital lebih bayak di nikmati dipadankan dengan media konvensional. Perkembangan teknologi sendiri dapat dirasakan setelah penggunaan teknologi yang semakin menyebar luas, sehingga informasi dapat diproduksi dan diinovasi dengan cepat kepada pengguna informasi terutama bagi siswa yaitu dengan menggunakan sumber informasi melalui media digital, literasi digital dijadikan pedoman utama dalam perkembangan teknologi dikarenakan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, mengevaluasi, membuat, dan menerapkan informasi secara efektif dengan berbagai bentuk teknologi digital.

Guru memiliki cara sendiri untuk menyampaikan pembelajaran, menuntun, dan meningkatkan motivasi siwa dalam melakukan pemebelajaran car itu di miliki setiap guru dalam proses belajar maupun mengajar. Cara guru dalam melakukan komunikasi antara guru dengan siswa selama masa mengajar dan belajar. Sikap dari seorang guru bahkan dilihat dari cara bersikap akan di contoh oleh siswa itu semua secara sengaja ataupun tidak sengaja akan di nilai siswa dan di contoh dan akan menjadi suatu kebiasaan siswa dalam mempraktekan. Motivasi sendiri merupakan sebuah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai (Sardiman, 2016).

Motivasi sangat diperlukan dalam bidang sosial, pekerjaan dan pendidikan, motivasi sagat dibutuhkan untuk membangun karakter bangsa. Pada generasi milenial ini membangun generasi bangsa sangatlah penting dan merupakan kegiatan yang mendesak (Sulistiani, 2019).

Literasi digital bersifat relevan bisa digunakan pada saat pembelajaran daring maupun digunakan saat pembelajaran luring, yang diwajibkan oleh guru SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Pembelajaran yang dilakukan sendiri melalui daring guru

hanya bisa memantau dari jauh dan tidak bisa menilai perubahan-perubahan apa saja yang didapatkan ketika belajar dirumah, guru dengan ada kebijakan untuk telah diterapkan kemendikbud mengharuskan untuk pembeajaran jarak jauh sehingga guru membuat inovasi literasi digital sebagai penunjang pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian karena menarik diteliti lebih dalam, observasi yang telah didapatkan peneliti menyangkut dengan konsep literasi digital yang diterapkan di sekolah, yaitu tentang pentingnya membaca agar wawasan kita luas dan kita bisa menggali informasi dengan baik dan cerdas. Pentingnya dampak literasi yang di terapkan di sekolah, dampak sagat baik siswa menjadi suka membaca dan diterapkan di kelas IV wajib melakukan 15 menit sebelum pembelajaran yang dibaca pelajaran yang sudah di tulis dibuku literasi setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik dengan latar belakang tersebut, yang mana literasi digital sebagai penunjang pembelajaran, oleh karena itu peneliti mengangkat judul peneliti yaitu “ Implementasi Literasi Digital Bagi Siswa Kelas 6 SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang “.

Konsep literasi yang di gunakan untuk menyusun suatu konsep literasi digital literasi media terdiri dari kompetensi komunikasi termasuk dalam kemampuan untuk mengakses, menganalisa, mengevaluasi dan mengkomunikasikan suatu informasi dalam melakuakn berbagai bentuk pesan tercetak dan tidak tercetak, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya literasi digital, suatu perkembangan teknologi melalui komputer yang mengakses ke jaringan internet media untuk membaca serta kecakapan dalam menggali informasi. Literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi

Martin menjelaskan bahwa ada beberapa dimensi literasi antara lain: 1) literasi digital melibatkan keterampilan tindakan yang terkait dengan studi, pekejaan, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya; 2) literasi digital bervariasi sesuai dengan situasi sehari-hari; 3) literasi digital mengacu pada kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap, dan kualitas pribadi, dan 4) literasi digital juga melibatkan kesadaran akan tingkat literasi digital dan pengembangan literasi digital.

B. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitin kualitatif menggunakan data yang di kumpulkan peneliti berbentuk suatu kata di tujuan untuk hasil dari data yang telah di kumpulakn peneliti yang berwujud paragraf yang di tulis, melalui wawancara maupun gambar. Lalu sumber yang di pakai peneliti berwujud suaau data yang selah di dapatkan sejak peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa, yang bisa mendukung dari penelitian ini. Dengan penelitian yang di pakai berupa studi kasus. Mengenai studi kasus merupakan metodi yang digunakan unuk memahami menytukan atau menggabungkan

lengkap maupun universal supaya memperoleh suatu pemahaman maupun suatu masalah yang akan di hadapi dengan maksud tujuan masalah yang bisa di selesaikan.

Pelaksanaan penelitian mulai pada tanggal 27 januari 2022 sampai dengan 19 mei 2022. Penelitian kualitatif kehadiran dari seorang peneliti di perlukan untuk penelitian, karena peneliti termasuk bagian paling penting guna untuk melihat secarasegera melihat lingkungan sekolah yang akan di teliti. Target dari penelitian ini adalah para siswa kusus kelas 6, yang menjadi penguat adalah kepala sekolah, wali kelas dan beberapa siswa.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik instrumen wawancara yang di susun peneliti dalam bentuk paragraf. Informasi lebih mendalam yang di gunakan teknik informasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik dokumentasi guna mendapatkan eluruh data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi. Teknik observasi merupakan teknik yang kompleks dan mengandalkan pengamatan daya ingat si peneliti. Oleh karena itu, penglihatan dan pendengaran peneliti harus benar-benar jeli dalam mengumpulkan suatu data.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara langsung kepada objek penelitian. Dalam mencari atau menggali informasi-informasi tersebut maka harus dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari segi proses pengumpulan data peneliti dalam hal ini menggunakan *participant obervation* yang berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang diamati dengan cara peneliti melakukan suatu pengamatan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan dan menjadikan jalan bagi peneliti sebagai partisipan langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Tujuan penggunaan teknik wawancara guna mendapatkan penyajian berupa peristiwa, aktivitas dalam keterlibatan untuk mengetahui implementasi literasi digital di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data. Keuntungan dari metode dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang ada cenderung data lama dan apabila terdapat salah cetak maka peneliti juga mengambil data yang salah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep literasi digital bagi siswa kelas 6 SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

konsep literasi digital yang di gunakan di sekolah maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dan melakukan wawancara kepada guru kelas 6, dan juga siswa yang bersangkutan hingga melakukan dokumentasi untuk mengali informasi yang akan di paparkan untuk mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan siswa menerima proses dari sebuah ilmu baik secara langsung bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui layar komputer perubahan setiap siswa harus bisa di lihat dari sudut manapun.

Berdasarkan dari hasil yang di peroleh peneliti mengenai konsep literasi digital untuk membuat siswa kelas 6 SD Islam Bani Hasyim Singosari agar wawasan dalam teknologi digital, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian, literasi digital memiliki sebuah konsep kemampuan dalam menggunakan dan memahami sebuah informasi melalui teknologi dan komunikasi dalam suatu bidang pendidikan (Yulisnawati Tuna & Kualitas, 2021), dalam hal ini berawal terjadinya literasi digital karena adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran di lakukan secara daring, dengan ini seorang guru di tuntutan untuk inovasi dalam memberikan media maupun arahan agar pembelajaran masih berjalan dengan sediakala, siswa agar lebih luas pengetahuan yang menggunakan media teknologi digital, guna membuat siswa jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan sebuah informasi, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan dengan bijak cerdas dan tepat. Literasi digital sendiri merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan dalam mengunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap berfikir kritis, berfikir, kreatif, inovatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Rullie et al., 2017). Dalam pembelajaran daring guru kelas 6 memilih menggunakan jaringan internet, yaitu perangkat teknologi sendiri yang di gunakan di sekolah dasar menggunakan perangkat komputer untuk

mengali sebuah informasi yang sangat pesat merupakan salah satu keuntungan tersendiri bagi semua orang yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan digital, kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran. Literasi baca tulis pengetahuan maupun kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, mengola dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dalam bacaan teks yang sudah di peroleh.

Konsep literasi digital yang di gunakan siswa, di sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, menentukan judul yang akan di baca mengali sebuah informasi, lalu mendapatkan infomasi. Rangkuman apa yang di peroleh dari bacaan yang telah di tuju lalu di pelajarin agar apa yang sudah di peroleh bisa di tulis di buku menjdi sebuah rangkuman. Menyampaikan isi dari apa yang di dapatkan dari bacaan, mualai hal postif dan negatif yang di dapatakan. Tangapanya bacaan yang di peroleh untuk di persentasikan dan di tulis di buku setiap siswa, karena setiap siswa memiliki buku literasi. Semua itu di persentasikan sebelum pembelajaran di mulai setiap minggunya, evaluasi informasi yang di dapatkan. Karena adanya target siswa 1 siswa targetnya 6 judul 60 buku, setiap minggunya ada pengecekan hasil dari literasi di rumah maupun di sekolah guna sebagai prasarat semester 1 dan 2 wajib bagi siswa kelas 6. Konsep lain yang di gunakan untuk menyusun sebuah konsep literasi digital adalah literasi media. Literasi media terdiri dari sebuah kumpulan kompetensi komunikasi termasuk kemampuan untuk mengakses, menganalisa maupun mengelompok kan, mengevaluasi (Sormin et al., 2017). Dalam mengakses jaringan internet sendiri siswa sudah bisa membedakan dengan tujuan untuk mencari sebuah informasi yang di dapatkan dari internet suatu bacaan yang akan di tulis di buku literasi guna mendokumentasikan, setelah itu siswa mengelompokan bacaan yang telah mereka cari di internet baik memilih dan memilah lalu di rangkum dalam bentuk paragraf, suatu evaluasi sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas (Atiqoh Lia Nur Bela Dina, 2022).

Hasil observasi yang saya dapatkan melalui literasidigital ini, hal ini dapat di lihat dari cara mreka merespon dengan adanya literasi di sekolah ada siswa yang dengan semangat merespon mengikuti pemebelajaran tersebut akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang antusias, hal ini di sebabkan latar belakang yang berbeda-beda satu sama lain.

2. Implementasi literasi digital bagi siswa kelas 6 SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Dalam kegiatan pembelajaran di mulai dengan membaca doa dan guru membuka pelajaran dan melakukan presensi lalu sebelum melakauakn pembelajaran literasi di lakukan presensi lalu sebelum melakuakn pembelajaran berlangsung. Upaya mereka atau minimnya membaca yang di wajibkan bagi kelas 6. 15 menit

sebelum pelajaran di mulai ada yang bosan ada uga yang kurang bersemangatdi karenakan mereka bosan, literasi yang di gunakan tidak hanya pelajaran namun juga meliputi bacaan komik hingga dongeng. Literasi yang mereka baca lalumereka tulis judul dari bacaan tersebut dan di jadikan suatu rangkuman yang berisi tentang bacaan yang mereka baca, kemudian mereka menanggapi apa yang telah mereka baca dan di persentasikan di kelas.

Dalam implementasi literasi digital dalam gerakan literasi sekolah, tujuannya adalah agar ada pengawasan yang ketat terhadap penggunaan media-media digital, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga harus di manfaatkan dengan maksimal untuk bahasa, visual dan spiritual. Kegiatan 15 menit membacadalam gerakan literasi digital untuk upaya membiasakan siswa untuk gemar membaca (Puspito, 2017), peneliti telah melakuakn wawancara, observasi dan dokumentasi mendapatkan hasil dari penelitian tentang implementasi literasi digital sendiri mengedukasi guru sekolah, terutama siswa dalam memanfaatkan perangkat digital dan alat-alat komunikasi atau jaringan guna menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif. Pembelajaran literasi yang di buat oleh guru diterapkan kepada siswa dalam proses pemebelajaran daring literasi digital yang berupa bacaan materi maupun bacaan bebas, pelaksanaan implementasi digital dipanrau oleh guru melalui virtual maupun tatap muka, kegiatan yang di lakukan akan di dokumentasikan dalam bentuk foto pemebelajaran oleh peneliti. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui kesulitan kendala kelebihan yang di dapatkan oleh siswa dalam melakukan pembelajaran (Naila et al., 2021).

Dalam implementasi literasi digital di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, penanaman membaca di lakukan dalam beberapa hal yaitu:

1. Perencanaan

Pertama pemahaman mengenai bahwasanya literasi tidak hanya membaca dengan buku secara manual melainkan dengan digital. Kedua pemenuhan akses internet yang terjangkau guna menghubungkan ke komputer, laptop maupun HP. Ketiga menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu maupun semangat mengali informasi lewat digital maupun non digital

2. Pelaksanaan

Membaca bacaan yang ada di dalam buku literasi setiap siswa, menjelaskan satu-persatu kepada siswa untuk menyebarluaskan bacaan yang sudah di dapatkan, literasi di lakukan sebelum pembelajaran berlangsung 15 menit.

3. Evaluasi

Siswa mengetahui apa saja program yang di sekolah mencakup literasi, persiapan dalam melakukan literasi agar lebih siap. Karena pandemi menggunakan literasi digital mempermudah menemukan informasi tidak hanya di buku namun melalui teknologi, siswa kelas 6 wajib mendapatkan materi maupun bacaan yang akan di tulis di buku literasi setiap siswa, dari perencanaan literasi sebelum di lakukan, pelaksanaan yang akan di bahas dan evaluasi untuk mengetahui tambahan dan kekurangan yang harus di benakan guru maupun siswa.

4. *Faktor penghambat dan pendukung implementasi literasi digital bagi siswa kelas 6 SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*

Faktor penghambat di bagi menjadi dua faktor internal dan external: Internal: pengurangan waktu pembelajaran karena pandemi, guru sulit mengontrol siswa, kemalasan siswa datang dengan sendirinya. External: orang tua yang tidak sepenuhnya mendampingi anaknya di waktu pembelajaran daring, informasi yang di dapatkan kurang jelas di waktu melakukan pembelajaran online, minimnya minat baca siswa, kendala sinyal maupun jaringan internet yang kurang stabil, ruang belajar yang di gunakan kurang nyaman mengganggu dalam melakukan pembelajaran. Faktor pendukung di bagi menjadi dua faktor internal dan external. Internal: dukungan guru dan orang tua, fasilitas di sekolah yang memadai di gunakan untuk proses belajar mengajar, jaringan stabil, waktu yang lengkap guru lebih mudah mengontrol siswa, External: semangat dari orang tua, teknologi yang digunakan jaringan stabil. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran online bisa di lihat dari langkah nya yang sudah di lakukan oleh kepala sekolah di berikan fasilitas paket kuota internet kepada setiap guru maupun siswa, hal ini untuk mewujudkan langkah dalam pembelajaran online berjalan dan berkualitas, di karenakan seorang siswa harus berkoneksi dengan jaringan internet untuk di hubungkan ke media komputer maupun hp dengan aplikasi kirim pesan wa, zoom maupun class meeting (Ratih Sulistiani Ika, 2022).

D. Simpulan

Berdasarkan konsep, implementasi, pendukung dan penghambat, temuan peneliti serta pembahasan yang di hasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait literasi digital bagi kelas 6, di simpulkan: Konsep literasi digital yang di gunakan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, yaitu dengan konsep membaca pelajaran maupun bacaan, konsep literasi sendiri menyangkup judul yang akan di pakai untuk di tulis di buku literasi, merangkum bacaan yang sudah di dapatkan, menyampaikan isi dari bacaan yang

telah di peroleh dari internet lalu di persentasi dan di tulis di buku literasi dan tanggapan dari setiap siswa. Implementasi literasi digital sendiri mengedukasi guru sekolah, terutama siswa dalam memanfaatkan perangkat digital dan alat-alat komunikasi atau jaringan guna menemukan, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara bijak dan kreatif dengan adanya program 15 menit literasi sebelum pembelajaran siswa lebih luas wawasannya dalam mencari informasi bukan hanya di bangku sekolah tetapi di lingkungan rumah, teknologi juga sangat penting bagi kehidupan guna memperluas informasi karena ilmu di dapatkan bukan dari bangku sekolah saja. Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi literasi digital dalam literasi membaca dan menulis. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi literasi digital bagi siswa kelas 6 faktor pendukung : 1) Program tolakbuli literasi membaca, 2) Menulis dan menyampaikan Internet/jaringan yang stabil, 3) Adanya pengawasan dari orang tua dan guru elektronik hp, 4) Leptop maupun komputer. Adapun faktor penghambat : 1) Faktor kemalasan siswa, 2) Lingkungan, 3) Kontrol sulit siswa dan jaringan yang tidak setabil.

Daftar Rujukan

Ahsani, et al. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah

Dasar Indonesia Den Haag. Elementary School, 8(2), 228–236.

A.M, Sardiman (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo

Ayu Wulandari, Ika Ratih Sulistiani, Adi Sudrajat. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Xi Di Ma Babul Futuh Pandaan

Darlina Sormin, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017

Davis, Charles H., Shaw, Debora (eds). 2011. Introduction to Information Science

Ishmatun Naila¹, Fenny Tanalinal Khasna. Pengaruh pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Sains Calon Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pendahuluan. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 7, No 1, Januari 2021. [http://journal.unesa.ac.id/index.php/PDe-ISSN: 2460-8475](http://journal.unesa.ac.id/index.php/PDe-ISSN:2460-8475)

(Nia Asmaul Fauziyah, Ika Ratih Sulistiani, Lia Nur Atiqoh Bela Dina)

Mukhammad Nur Huda, Ika Ratih Sulistiani, Fita Mustafida. Implementasi pembelajaran online di Mi Miftahul Ulum Desa Tanjung Arum Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022. e-ISSN: 2776-2033

Nasrullah, Rullie dkk. (2017). Gerakan Literasi Nasional : Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Roni Irawan, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Hasyim Asy'ari Kota Batu. Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019

Rahmad Yari Sudarsono, Danar Susilo Wijayanto, Nyenyep Sriwardani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Praktik Mesin Bubut Melalui Perancangan Work Preparation Siswa Kelas XI pemesinan SMK PGRI 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyu Puspito Danag. Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah. Konferensi Bahasa dan Sastra II International Conference on Language, Literature, and Teaching.